

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pariwisata merupakan sektor prospektif dan kerap menjadi bagian perkembangan setiap daerah. Karena itu, pembangunan kepariwisataan hendaknya diperkuat guna menjadi sektor pendorong kemajuan daerah tersebut. Mengikuti kemajuan zaman, sektor pariwisata juga turut berkembang. Industri MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) adalah satu bentuknya. Industri MICE pada sektor pariwisata ini menjadi strategi pariwisata beberapa negara di dunia. Indonesia menjadi wilayah strategis yang berdaya tarik sebagai peluang bagi berkembangnya industri MICE. Disisi lain, krisis ekonomi yang di negara maju turut berpengaruh terhadap pemindahan kegiatan MICE-nya di Indonesia (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2011).

Menurut ICCA (International Congress and Convention Association) Indonesia menjadi negara penyelenggara MICE tertinggi ke 39. Dilihat dari tren pertumbuhan selama 10 tahun, jumlah pertemuan di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup besar yaitu 10,57%. Bandung termasuk kedalam 4 kota di Indonesia yang potensial di industri MICE ini (International Congress and Convention Association, 2018). Kegiatan MICE juga biasanya dilakukan di hotel dibandingkan dengan di *conference/exhibition centre* dan lainnya (Kementerian Perdagangan RI, 2011). Dengan pertumbuhan MICE dan hotel sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan tersebut, peran akomodasi berbasis fasilitas untuk menunjang kegiatan MICE menjadi penting.

Maka dari itu Hotel Takashimaya yang berlokasi di Lembang menjadi objek perancangan ulang hotel bisnis disini. Karakter dari hotel bisnis ini adalah bangunan yang berdiri sendiri, lebih eksplor dalam masalah bangunan, dan memperhatikan penataan ruang serta sirkulasi zona publik sampai zona private. Zona publik disini meliputi zona dengan area yang dapat dikunjungi oleh berbagai pengguna, tidak hanya staff atau pengunjung. Seperti misalnya lobby, dan area entrance. ada pula area semi private yaitu area yang hanya bisa dimasuki pengguna saat sudah mendapat izin yang berwenang di hotel. Seperti café, pool, dan lainnya. Yang terakhir ada area private dimana pengguna yang berkepentingan dan berwenanglah yang bisa mengakses area tersebut. Seperti kamar, ruang staff, dan lainnya. Fasilitas pendukung seperti area gym, karaoke, pool, dan spa juga menjadi karakteristik hotel bisnis yang menyediakan fasilitas sesuai karakteristik dari pengguna hotel yaitu para pelaku bisnis. Hal tersebut menuntut perancangan yang baik agar bisa digunakan secara maksimal.

Dari analisis karakteristik pada hotel bisnis dan analisis eksisting Hotel Takashimaya, terdapat beberapa masalah menyangkut privasi yang terganggu akibat zonasi, kelengkapan fasilitas, akustik yang tidak dikendalikan dengan

baik, serta penerapan *brand identity* dari Hotel Takashimaya yang kurang tergabarkan pada desain-desain ruangnya.

Perancangan yang meliputi tahap studi literatur ini menjadi cara untuk mencari solusi desain bagi masalah pada Hotel Takashimaya. Ada beberapa metode pada perancangan Hotel Takashimaya. Yaitu, studi literatur standar hotel bisnis, standar hotel bintang tiga, studi literatur mengenai arsitektur dan interior Jepang, studi literature mengenai akustik dan pengendalian akustik di Jepang, serta studi preseden hotel Jepang dan hotel bisnis bintang tiga di Jepang. Metode-metode tersebut ditunjukkan untuk mencapai kenyamanan akustik sesuai standar hotel, mampu memperkuat *brand identity* hotel, dan memberi kenyamanan privasi dari pengunjung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta studi literatur yang dilakukan, berikut merupakan identifikasi masalah yang ditemukan.

1. Zonasi kurang baik sehingga menyebabkan privasi pengunjung terganggu.
2. Menegaskan penerapan *brand identity* pada interior hotel.
3. Akustik area privat yang kurang baik.
4. Fasilitas kurang dari standar.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dihasilkan dengan memperjelas identifikasi masalah. Maka, rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang zonasi yang baik dan menunjang privasi pengunjung?
2. Bagaimana bentuk penegasan *brand identity* pada interior hotel?
3. Bagaimana memaksimalkan akustik pada area privat di hotel?
4. Bagaimana menambahkan fasilitas sesuai standar pada eksisting hotel?

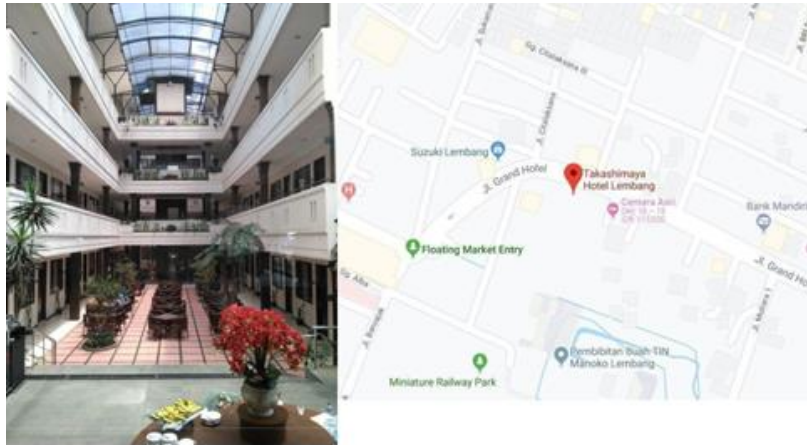
1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Merancang interior hotel dengan konsep desain yang menyertakan prinsip budaya Jepang untuk mengatasi masalah desain yang ada di hotel agar meningkatkan kenyamanan pengunjung, menguatkan *brand identity* hotel, serta meningkatkan ketertarikan pengunjung yang dapat menaikkan tingkat keterisian hotel di Bandung.

Sasaran dari perancangan hotel bintang tiga ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang zonasi yang baik dan menunjang privasi pengunjung.
2. Bentuk penegasan brand identity pada interior hotel.
3. Memaksimalkan akustik pada area privat di hotel.
4. Memaksimalkan fasilitas sesuai standar hotel bintang tiga.

1.5. Batasan Perancangan



Keterangan:

Gambar 1.1. Lokasi Denah

Sumber: Google.com, 2019

Perancangan hotel bisnis ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut.

- Nama proyek : Takashimaya Hotel (Bisnis Hotel Bintang 3)
- Lokasi : Jl. Grand Hotel, Lembang, Jawa Barat
- Luas massa bangunan : 9.290,08 m² (Lantai 1, lantai 2, lantai 3, lantai 4)
- Fasilitas : Lobby, Ruang Tunggu, Restaurant, Café, *Meeting Room*, *Superior Room*, *Deluxe Room*, *Executive Room*, dan *President Room*.
- Sifat proyek : Semi-fiktif
- Kepemilikan : Swasta
- Pendekatan : Budaya Jepang (Pendekatan yang dipakai pada perancangan ini adalah pendekatan budaya Jepang yang difokuskan pada pemaksimalan zonasi hotel, penegasan *brand identity*, dan pemaksimalan akustik interior hotel).

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. Bagi Masyarakat

1. Untuk meningkatkan Tingkat Keterisian Kamar pada hotel di Bandung.
2. Untuk kemajuan pariwisata Bandung
3. Untuk memberikan masyarakat Bandung dan pengunjung luar Bandung hotel bisnis yang aman dalam segi interiornya.

1.6.2. Bagi Kampus/Institusi Pendidikan dan Bidang Keilmuan Desain Interior

1. Untuk turut mewujudkan visi misi kampus tersebut dalam menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi dengan cara menerapkan ilmu, meneliti, dan merancang interior menggunakan ilmu pengetahuan dan seni yang telah dikembangkan, diajarkan, dan disebarluaskan oleh pengajar-pengajar dari kampus tersebut.
2. Untuk menambah arsip kampus dalam bentuk tugas akhir mengenai perancangan ulang Hotel Bisnis Bintang Tiga Takashimaya.
3. Untuk turut menerapkan ilmu, meneliti, dan merancang interior dengan menggunakan keilmuan desain interior supaya keilmuan tersebut tetap lestari dan terus berkembang.
4. Untuk membantu peneliti selanjutnya yang juga akan melakukan perancangan ulang pada Hotel Bisnis Bintang Tiga Takashimaya.

1.7. Metode

1. Topik Perancangan

Seperti yang sudah dibahas pada latar belakang topik perancangan ini adalah perancangan ulang sebuah hotel bisnis yang dapat menunjang kebutuhan dan kenyamanan pengunjung dari sisi psikologisnya.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan mengenai perancangan hotel bisnis bintang tiga, mulai dari standar-standar yang harus diperhatikan dalam perancangan hotel bisnis bintang tiga, serta penelitian terhadap perancangan hotel yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan perbandingan terhadap kondisi terkini juga hotel dibawah naungan management yang sama.

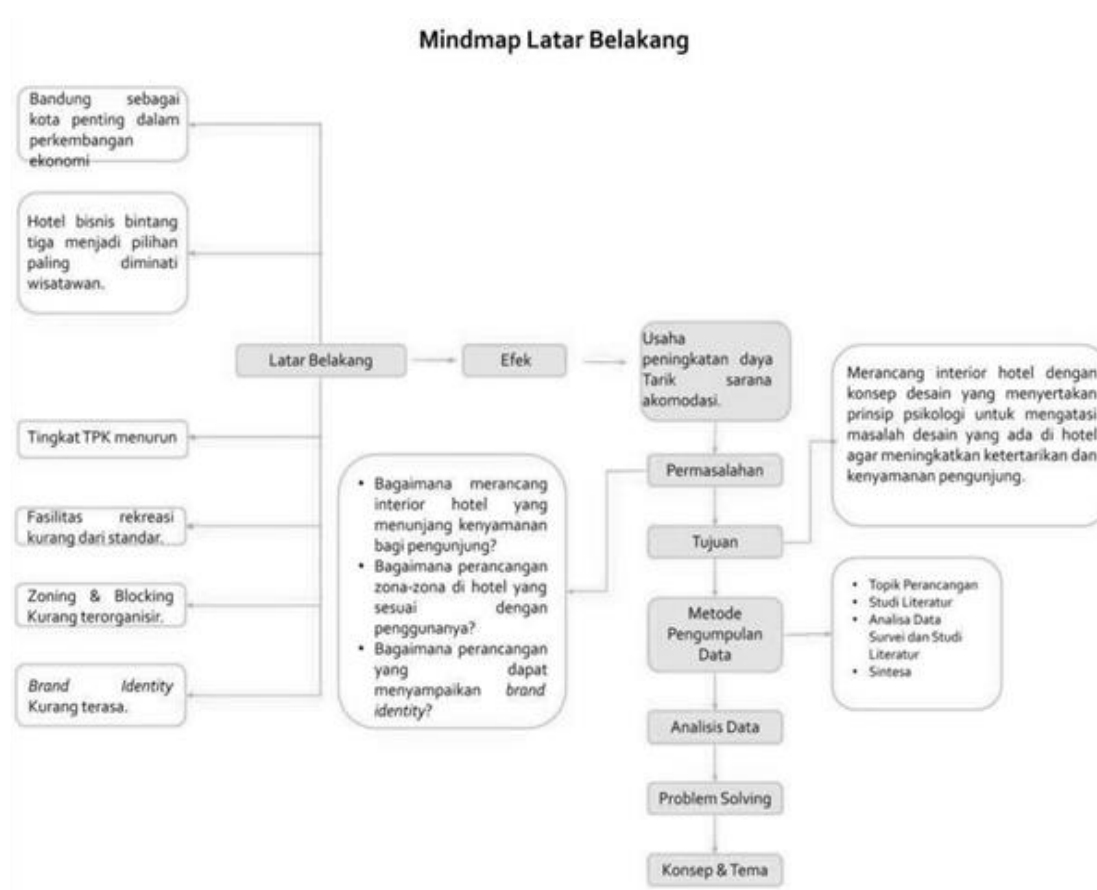
3. Analisa Data Survei dan Studi Literatur

Menganalisa kelengkapan fasilitas hotel bisnis, kebutuhan ruang, kebutuhan furniture, kapasitas manusia, material dan bentuk yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang, hubungannya dengan lingkungan sekitar, pengalaman ruang yang diberikan, dan menganalisa literatur yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan.

4. Sintesa

Mengumpulkan hasil analisa dari data-data yang diperoleh, menghubungkan analisa data survey dengan data literatur untuk diolah pada tahap berikutnya.

1.8. Kerangka Berpikir



Keterangan :

Bagan 1 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

1.9. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika dari penulisan perancangan yang dilampirkan dalam beberapa poin.

- **BAB I Pendahuluan**
Membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, pembagian BAB, dan kerangka pikir dalam perancangan.
- **BAB II Landasan Teori**
Membahas tentang definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, dan pendekatan desain yang meliputi teori desain serta preseden desain yang akan digunakan dalam perancangan.
- **BAB III Studi Banding dan Studi Eksisting**
Membahas tentang analisis studi banding 1, analisis studi banding 2, analisis studi banding 3, tabel komparasi, dan deskripsi proyek yang meliputi analisis site, analisis bangunan eksisting, analisis alur aktivitas, analisis kebutuhan ruang, analisis besaran ruang, matriks, *bubble diagram*, *zoning* dan *blocking* pada perancangan.
- **BAB IV Tema dan Konsep**
Membahas tentang keputusan pemilihan tema dan konsep yang sesuai dan didukung oleh pendekatan desain yang telah ditentukan sebagai solusi dari perancangan.
- **BAB V Kesimpulan**
Membahas tentang kesimpulan dari seluruh proses perancangan yang telah dilaksanakan.